

**PERUBAHAN PROGRAM RUMAH SINGGAH AMAR MAKRUF  
DI KOTA SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**OLEH :**

**YORI DEANHAS  
13379 / 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

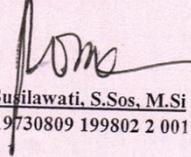
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perubahan Program Rumah Singgah Amar  
Makruf di Kota Solok  
Nama : Yori Deanhas  
NIM/BP : 13379/2009  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2014

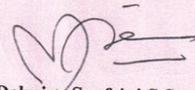
Disetujui oleh

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

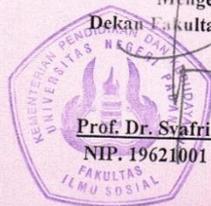
Pembimbing II



Delmira Syafrini S.Sos, M.A  
NIP. 19830518 200912 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial  
Pada Hari Senin Tanggal 28 Januari 2014

Judul : Perubahan Program Rumah Singgah Amar  
Makruf di Kota Solok  
Nama : Yori Deanhas  
NIM/BP : 13379 / 2009  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2014

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

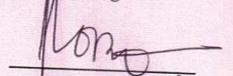
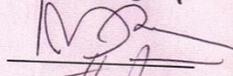
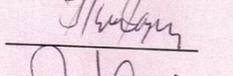
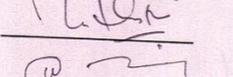
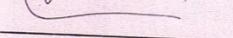
Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, MA

Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si

Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yori Deanhas  
BP/NIM : 2009/13379  
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "Perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2014

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi,

  
Adri Febrianto, S.Sos., M.Si.  
NIP. 196802281999031001

Pembuat Pernyataan,



Yori Deanhas  
13379/2009

## ABSTRAK

**YORI DEANHAS. 13379/2009. “Perubahan Program Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok. *Skripsi* : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang”.**

Rumah singgah pada umumnya memiliki fungsi dan program dalam menanggulangi anak-anak jalanan. Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok pada awalnya memiliki fungsi dan program yang sama dengan rumah singgah yang lainnya, namun pada saat ini pelaksanaan fungsi dan program kegiatan di Rumah Singgah Amar Makruf telah mengalami perubahan yaitu menanggulangi anak-anak kurang mampu. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya perubahan program pada Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok.

Pada penelitian ini digunakan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Pendekatan fungsional berusaha untuk melacak penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi mempengaruhi diri mereka. Adapun teori tersebut adalah teori struktural fungsional. Teori ini berusaha melacak perubahan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini Parson melihat empat fungsi penting bagi semua sistem sosial yaitu: a) adaptasi, b) goal attainment, c) integrasi, d) latensi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah informan sebanyak 35 orang, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara (*indepth interview*) dan studi dokumen serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perubahan program rumah singgah ini pada pertengahan tahun 2001 disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) faktor pengurus rumah singgah, 2) faktor donatur rumah singgah, 3) faktor kebijakan pemerintah daerah Kota Solok.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*Perubahan Program Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok*”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.sos, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.sos, M.A selaku pembimbing II yang telah dengan tulus dan sabar membimbing serta memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai. Selanjutnya kepada Tim Penguji yang terdiri dari bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Mira Hasti, SH, M.Si dan Ibu Wirdanengsih S.sos, M.Si yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya teristimewa kepada orang tua tercinta ayahanda (Yonhasdian, SH) dan ibunda (Yon Maihendri, S.sn) beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Kelancaran skripsi ini juga didukung oleh mantan Pimpinan Daerah Muhammadiyah, pembina, supervisor, pekerja sosial Rumah Singgah Amar Makruf dan pihak-pihak dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Solok yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbil ‘alamin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoritis .....	10
F. Penjelsan Konsep .....	14
G. Metodologi Penelitian .....	15
1. Lokasi Penelitian .....	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	15
3. Pemilihan Informan .....	16
4. Teknik Pengumpulan Data .....	17
5. Validitas Data .....	20
6. Teknik Analisis Data .....	20

## **BAB II DESKRIPSI KOTA SOLOK DAN RUMAH SINGGAH AMAR MAKRUH**

A. Gambaran Umum Kota Solok .....	23
1. Letak dan Kondisi Geografis .....	23
2. Sejarah Kota Solok.....	24
3. Penduduk.....	25
4. Pemerintahan.....	26
B. Rumah Singgah Amar Makruh Kota Solok .....	29
1. Latar Belakang Berdirinya.....	29
2. Visi dan Misi .....	30
3. Status Kepemimpinan.....	30
4. Struktur Organisasi .....	32

## **BAB III PERUBAHAN PROGRAM RUMAH SINGGAH**

A. Program Rumah Singgah pada Awal Berdiri .....	40
B. Program Rumah Singgah pada Saat ini .....	52
C. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Program .....	75

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	109

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Batas-batas wilayah Kota Solok .....	24
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Solok .....	25
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kota Solok Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010.....	26
Tabel 2.2 Lokasi dan Pimpinan Rumah Singgah Amar Makruf.....	31
Tabel 3.1 Jumlah Anak Binaan Rumah Singgah Amar Makruf.....	53
Tabel 3.2 Jumlah Dana Beasiswa pada Anak Binaan RSAM.....	66
Tabel 3.3 Perbandingan Visi dan Misi Rumah Singgah Amar Makruf.....	73
Tabel 3.4 Perbandingan Program Rumah Singgah Amar Makruf.....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Skema Model Interaktif Analysis Miles dan Humberman .....	22
Gambar 2.1 Struktur Personalia Rumah Singgah Amar Makruf I.....	35
Gambar 2.2 Struktur Personalia Rumah Singgah Amar Makruf II .....	36
Gambar 2.3 Struktur Personalia Rumah Singgah Amar Makruf III.....	37
Gambar 2.4 Struktur Personalia Rumah Singgah Amar Makruf IV.....	38
Gambar 2.5 Struktur Personalia Rumah Singgah Amar Makruf V .....	39
Gambar 3.1 Anak Binaan sedang Membaca Buku Pelajaran Sekolah .....	46
Gambar 3.2 Kegiatan Peksos dengan Masyarakat Setempat.....	50
Gambar 3.3 Kunjungan Kerumah Anak Calon Binaan oleh Peksos .....	56
Gambar 3.4 Pertemuan antara Peksos dengan Orang Rua Anak Binaan .....	58
Gambar 3.5 Kunjungan Kerumah Anak Binaan.....	60
Gambar 3.6 Anak-anak Binaan sedang Belajar Mengaji.....	61
Gambar 3.7 Pertemuan antara Peksos dan Anak Binaan.....	65
Gambar 3.8 Anak Binaan Menerima Bantuan Perlengkapan Sekolah.....	68
Gambar 3.9 Bantuan Sapi yang diterima oleh Orang Tua Anak Binaan.....	70
Gambar 3.10 Pertemuan antara Orang Tua dan Peksos dalam Memotifasi .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian dari

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat, proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadian.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa di dalam efisiensi pendidikan Nasional Indonesia terdapat tiga pilar pendidikan, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan formal adalah segala bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik bersifat umum maupun bersifat khusus.<sup>2</sup> Contohnya adalah pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Sedangkan pendidikan informal adalah jenis pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat yang diselenggarakan tanpa ada organisasi tertentu (bukan organisasi). Sementara Pendidikan non formal adalah segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi di luar ranah pendidikan formal.

---

<sup>1</sup>Darmadi, Hamid. 2003. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm 1

<sup>2</sup>UU RI No.20 Tahun 2003 Mengenai tiga pilar pendidikan nasional Indonesia

Rumah singgah merupakan salah satu bentuk pendidikan informal. Rumah singgah lahir berdasarkan ketentuan Pasal 8, Pasal 11, Pasal 13, Pasal 18, Pasal 35 ayat (3), Pasal 45, dan Pasal 50 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Menurut Depsos RI, rumah singgah hanya sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka sebagai proses informal yang memberikan suasana pusat realisasi dan sosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma dalam masyarakat.<sup>3</sup> Oleh karena itu penting untuk menciptakan rumah singgah yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi anak jalanan.

Adapun tujuan dari rumah singgah yaitu:

1. Membentuk kembali sikap anak-anak jalanan supaya sesuai lagi dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Mengupayakan supaya anak-anak jalanan kembali kerumah jika memungkinkan, panti atau lembaga lainnya jika diperlukan.
3. Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak jalanan dan menyiapkan masa depannya sehingga dapat menjadi warga negara dan masyarakat yang produktif.

Salah satu rumah singgah yang ada di Kota Solok adalah Rumah Singgah Amar Makruf. Latar belakang berdirinya rumah singgah ini disebabkan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun di Kota Solok. Hal ini dapat dilihat pada data tahun 1997 terdapat 35 orang

---

<sup>3</sup>Depsos RI Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial. Hlm 4

anak jalanan, tahun 1998 terdapat 43 orang anak jalanan, tahun 1999 terdapat 62 orang anak jalanan di Kota/Kab Solok.<sup>4</sup> Berdasarkan kondisi diatas, H. Zulfadli ilyas, SH.MP yang waktu itu memimpin Muhammadiyah, memprakarsai berdirinya Rumah Singgah untuk membantu anak jalanan di Kota/Kabupaten Solok. Pada tahun 1999, hal ini terwujud dengan berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf di bawah kepemimpinan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Solok yang diresmikan pada tanggal 23 Oktober 1999.<sup>5</sup> Rumah singgah ini masih eksis sampai tahun 2011 dibawah PDM H. Zulfadli ilyas, SH.MP. Pada tahun 2011 PDM Rumah Singgah Amar Makruf ini mengalami pergantian dengan PDM yang baru yaitu Bapak Usri Efendi.

Visi Rumah Singgah Amar Makruf pada awal berdiri adalah anak jalanan dapat tercukupi kebutuhan dasar dan mampu untuk tumbuh serta mampu mengembangkan bakat dan potensi dirinya secara wajar dan normal. Misi rumah singgah ini yaitu : 1). Menjadikan anak jalanan yang kreatif dan produktif; 2). Mengembalikan anak jalanan kepada keluarga atau keluarga pengganti; 3). Melakukan pemberdayaan terhadap anak jalanan serta orang tua anak jalanan dalam meningkatkan kemampuan serta menyediakan sumber-sumber dan akses pelayanan.

Rumah Singgah Amar Makruf pada tahun 1999 memiliki fungsi yang sama dengan fungsi rumah singgah pada umumnya, yaitu : 1). Fasilitator, yaitu sebagai perantara anak jalanan dengan orang tua, keluarga,

---

<sup>4</sup>Hasil survei Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok.

<sup>5</sup> Profil Rumah Singgah Amar Makruf. 2013. Oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok.

maupun lembaga lainnya (sekolah); 2). Kuratif Rehabilitatif, yaitu mengembalikan dan menanamkan kembali fungsi sosial anak jalanan; 3). Perlindungan, yaitu sebagai tempat perlindungan dari segala macam kekerasan, penyalahgunaan seks, dan permasalahan ekonomi anak jalanan; 4). Pusat Informasi, yaitu menyediakan informasi (pelatihan-pelatihan); 5). Akses Terhadap Pelayanan, yaitu menyediakan akses ke pelayanan lainnya seperti kesehatan (jamkesmas); 6). Resosialisasi, yaitu suatu upaya dalam merubah sikap dan perilaku anak untuk berfikir kearah yang lebih baik, serta dapat berperilaku yang sama dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.<sup>6</sup> Adapun program kegiatannya yaitu : 1). Penjangkauan; 2). Identifikasi anak jalanan; 3). Konseling; 4). Resosialisasi; 5). Beasiswa; 6). Tutorial.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Juli 2013 dengan H. Zulfadli ilyas, S. H, M. P (yang memprakarsai berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf), diketahui bahwa pada tanggal 23 Oktober 1999 jumlah anak jalanan pada Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok 40 orang dari 62 orang anak jalanan yang ada di Kota/Kab Solok dan pekerja sosial 4 orang. Rumah singgah pada saat itu masih berfungsi khusus untuk anak jalanan. Ada yang menjadi pengamen, tukang semir, pemulung, pedagang asongan, meminta-minta dan lain sebagainya.

Anak jalanan yang menjadi anak binaan Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok direkrut melalui dinas sosial yang melakukan razia satu

---

<sup>6</sup> *Ibid. Hlm 5*

<sup>7</sup> *Ibid*

kali dua bulan, biasanya razia dilakukan pada minggu pertama awal bulan. Jika razia dilakukan pada awal bulan Januari maka razia berikutnya akan dilakukan pada awal bulan Maret. Selain razia yang dilakukan oleh dinas sosial, pekerja sosial juga merekrut anak jalanan dengan cara mendatangi tempat-tempat perkumpulan anak jalanan, dan ada juga yang melakukan penyamaran untuk mendekati anak-anak jalanan tersebut. Setelah ada pendekatan dengan anak jalanan, pekerja sosial mendatangi keluarga anak jalanan, bagi yang masih memiliki keluarga. Pekerja sosial dan pihak keluarga membuat sebuah kesepakatan yang jika dilanggar akan dikenakan sanksi yang berlaku pada rumah singgah tersebut. Bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan pada anak-anak jalanan tersebut, yaitu: mengikuti pendidikan agama dan pelajaran-pelajaran dasar seperti, membaca, menulis, menggambar dan berbagai keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dari hasil wawancara dengan DR. H Darul Ilmi, M. Pd (pembina pada Rumah Singgah Amar Makruf), diketahui pada awal tahun 2001 Rumah Singgah Amar Makruf ini mulai mendapat respon yang positif dari pemda Kota Solok yaitu ditandai dengan bertambahnya beberapa Rumah Singgah Amar Makruf. Rumah Singgah Amar Makruf I di Pandan, Rumah Singgah Amar Makruf II di Simpang Rumbio. Setelah itu berkembang lagi dengan berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf III di KTK, Rumah Singgah Amar Makruf IV di VI Suku. Pada tahun 2007 terlihat ada sebuah perkembangan dari Rumah Singgah Amar Makruf ini yang ditandai dengan

berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf V di Bandar Pandung. Selain itu juga bertambahnya jumlah pekerja sosial sebanyak 15 orang yang dibagi 3 orang percabangnya pada Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok ini.<sup>8</sup>

Namun seiring perkembangan dan pertumbuhan jumlah rumah singgah di Kota Solok, terjadi perubahan program rumah singgah. Seharusnya dengan bertambahnya rumah singgah, pembinaan anak jalanan semakin intensif akan tetapi justru orientasi Rumah Singgah Amar Makruf berubah membantu pendidikan dan pembinaan terhadap anak-anak terlantar dan kurang mampu. Perkembangan rumah singgah pada umumnya dipengaruhi oleh peningkatan anak jalanan, tetapi pada Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok saat ini tidak lagi dipengaruhi oleh peningkatan anak jalanan dari tahun ketahun, sehingga realitanya sekarang anak-anak jalanan menjadi terlantar dan tidak diperhatikan lagi. Peningkatan anak jalanan di Kota Solok dapat dilihat data tahun 2010 terdapat 15 orang anak jalanan, tahun 2011 terdapat 19 orang anak jalanan, tahun 2012 terdapat 22 orang anak jalanan, tahun 2013 terdapat 25 orang anak jalanan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nemi Satria, A.Ks<sup>10</sup>, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2013/2014, Rumah Singgah Amar Makruf ini memiliki anak binaan dengan jumlah 102 orang anak percabangnya dan jika dijumlahkan dari 5 cabang tersebut berkisar sebanyak 510 orang, semuanya berasal dari keluarga yang tidak mampu

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan . DR. H Darul Ilmi, M. Pd (50 tahun) pada tanggal 15 September 2013.

<sup>9</sup>Hasil survei Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok.

<sup>10</sup>Kasi Pelayanan Sosial pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok pada tanggal 20 agustus 2013

tetapi masih tetap sekolah. Dari 510 orang Anak Binaan Rumah Singgah Amar Makruf se-Kota Solok diketahui sebanyak 5% dari SMA/MA, 20% dari SMP/MTS, dan 66% dari SD.<sup>11</sup>

Berdasarkan data di atas pada saat ini Rumah Singgah Amar Makruf berfungsi dalam menanggulangi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu yang masih sekolah. Anak-anak tersebut masih menyangand pendidikan formal baik dari tingkat SD, SMP dan SMA. Program rumah singgah pada awal berdiri masih dikhususkan untuk anak jalanan. Namun pada tahun 2001 anak binaan rumah singgah tidak lagi berasal dari kalangan anak jalanan melainkan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu yang masih duduk di bangku sekolah. Perubahan ini sekarang juga dapat dilihat dari fungsi dan program kegiatan Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok yaitu:

1. Merekrut anak untuk dibina di Rumah Singgah (penjangkauan).
2. Pertemuan dengan orang tua anak dan pihak sekolah.
3. Kunjungan lapangan (kerumah orang tua anak dan sekolah).
4. Pembimbingan anak dalam bidang agama, akhlak dan mental.
5. Memberikan pembinaan pendidikan formal dan informal.
6. Memberikan pembinaan dalam bentuk minat dan bakat.
7. Pemberian beasiswa.
8. Pemberian modal usaha kepada orang tua dan anak (subsidi orang tua, pemberdayaan orang tua, Usaha Ekonomi Produktif/ UEP).

---

<sup>11</sup> *Op. Cit 5. Hlm 10*

9. Motivasi anak dan orang tua.<sup>12</sup>

Visi dan Misi rumah singgah ini juga berubah. Visi Rumah Singgah Amar Makruf saat ini yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera dan menciptakan generasi muda yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa. Misi rumah singgah saat ini yaitu : 1). Memberikan bantuan dan perlindungan kepada anak-anak terlantar, kurang mampu dan anak-anak jalanan; 2). Meningkatkan mutu pendidikan bagi anak jalanan, terlantar dan kurang mampu; 3). Meningkatkan kesejahteraan keluarga anak jalanan, terlantar dan kurang mampu.<sup>13</sup>

Penelitian sebelumnya tentang rumah singgah juga pernah diteliti oleh Murni Handayani dengan judul “Disfungsi Rumah Singgah Bagi Anak Jalanan di Kota Padang”.<sup>14</sup> Pada penelitian ini terlihat bahwa rumah singgah di Kota Padang memiliki fungsi dalam penanggulangan anak jalanan, tetapi fungsi tersebut tidak berjalan sebagai mana mestinya, yang menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan sehingga terjadi disfungsi pada rumah singgah di Kota Padang. Karena hal tersebut ketiga rumah singgah di Kota Padang pada saat ini sudah tidak ada lagi.

Berdasarkan masalah di atas, dapat diketahui bahwa Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok mengalami perubahan program dari awal berdirinya sampai saat sekarang ini. Fungsi dan program Rumah Singgah Amar Makruf saat ini tidak hanya untuk anak jalanan lagi, tetapi juga untuk

---

<sup>12</sup> *Op. Cit. Hlm 8*

<sup>13</sup> *Op. Cit. Hlm 9*

<sup>14</sup> Murni Handayani. 2002. Universitas Negeri Padang. Disfungsi Rumah Singgah Bagi Anak Jalanan di Kota Padang. (Skripsi).

anak-anak terlantar dan kurang mampu. Walaupun rumah singgah masih berfungsi untuk anak jalanan, tetapi faktanya sekarang ini tidak terlihat lagi anak jalanan yang menjadi anak binaan Rumah Singgah Amar Makruf ini. Program Rumah Singgah Amar Makruf pada awal berdiri memang khusus untuk anak jalanan dan bagaimana cara menanggulangi anak-anak jalanan, namun pada saat sekarang program rumah singgah ini tidak terlihat lagi pada anak jalanan melainkan pada anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan masih sekolah.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui Rumah Singgah Amar Makruf merupakan suatu wadah yang seharusnya berfungsi dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Solok yang dari tahun ketahun jumlahnya semakin meningkat, namun kenyataannya pada saat ini fungsi dan program Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok tidak terlihat lagi dalam menanggulangi anak-anak jalanan, melainkan membantu anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu yang masih sekolah. Padahal realita dilapangan saat ini masih banyak dijumpai anak-anak jalanan di Kota Solok yang pada umumnya menghabiskan waktu dengan mengamen dan mengemis. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut : *Mengapa terjadi perubahan program pada Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok ?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah suatu gejala sosial khususnya dalam bidang ilmu sosial.
2. Secara akademik penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para peneliti lainnya yang tertarik meneliti tentang Rumah Singgah.
3. Secara praktis penelitian ini sebagai bahan masukan bagi semua kalangan tentang fungsi rumah singgah.

### **E. Kerangka Teoritis**

Teori merupakan sekumpulan pernyataan yang mempunyai kaitan logis, yang merupakan cermin dari kenyataan yang ada mengenai sifat-sifat suatu kelas, peristiwa atau suatu benda. Teori harus mengandung konsep, pernyataan, definisi, baik itu definisi teoritis maupun operasional dan hubungan logis yang bersifat teoritis dan logis antara konsep tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori didalamnya harus terdapat konsep, definisi dan proposisi, hubungan logis diantara konsep-konsep, definisi-definisi dan proposisi-proposisi yang dapat digunakan untuk

eksplorasi dan prediksi. Untuk melihat perubahan program pada Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok penulis menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons.

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Dalam teorinya Parsons menganalogikan perubahan sosial dalam masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Pendekatan fungsional berusaha untuk melacak penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi mempengaruhi diri mereka. Pendekatan ini merupakan suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Menurut parson ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan Latensi (L). Skema ini terkenal dengan sebutan skema AGIL skema AGIL tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan. Untuk melihat perubahan program rumah singgah ini, peneliti menggunakan skema AGIL.<sup>15</sup>

#### 1. Adaptasi

Adaptasi merupakan sebuah sistem yang diibaratkan sebagai makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dan harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.

---

<sup>15</sup>Ritzer, George – Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana

Adaptasi merupakan suatu keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan tersebut dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Kaitan teori ini dalam melihat perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf yaitu pada awalnya program rumah singgah hanya khusus untuk menanggulangi anak jalanan, disaat anak jalanan tidak mau lagi dibina, maka program rumah singgah berubah pada pembinaan anak-anak kurang mampu. Perubahan program ini bertujuan agar rumah singgah ini masih bisa tetap bertahan.

## 2. Goal attainment ( pencapaian tujuan )

Pencapaian tujuan merupakan suatu persyaratan fungsional yang muncul dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan utama. Sebuah sistem harus memiliki suatu arah yang jelas dan dapat berusaha mencapai tujuan utamanya. Dalam syarat ini, sistem harus dapat mengatur, menentukan dan memiliki sumberdaya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang bersifat kolektif.<sup>16</sup>

sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu. Rumah Singgah Amar Makruf pada awal berdirinya dilatar belakangi oleh peningkatan anak-anak jalanan setiap tahunnya di Kota Solok, untuk mengatasi hal tersebut rumah singgah merancang program untuk mengatasi masalah anak jalanan itu. Rumah singgah ini memiliki tujuan utama yaitu

---

<sup>16</sup>Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm 25

memberantas perkembangan anak-anak jalanan di Kota Solok. Tujuan ini merupakan tujuan utama berdirinya rumah singgah ini. Walaupun rumah singgah ini tidak lagi membina anak-anak jalanan, melainkan membina anak-anak kurang mampu, tujuan utama dari rumah singgah ini tidak berubah. Dalam membina anak-anak kurang mampu tersebut dapat berdampak pada pencegahan perkembangan anak jalanan di Kota Solok, karena anak-anak kurang mampu itu dapat dikategorikan pada anak-anak yang rentan untuk menjadi anak jalanan. Jadi walaupun terjadi perubahan anak binaan pada rumah singgah ini, tujuan utama dari rumah singgah ini tidak berubah.

### 3. Integrasi

Sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL).<sup>17</sup> Maksudnya disini rumah singgah harus menjalin hubungan yang baik dengan rumah singgah yang lainnya dan beberapa lembaga lainnya, seperti dinas sosial pusat, Provinsi dan Kota Solok, sekolah, dan lembaga penting lainnya. Hal ini dilakukan karena integrasi dapat menjamin adanya ikatan emosional di dalam sistem sosial agar menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Dengan kata lain, ia harus menjaga hubungan antara ketiga skema yang lain (adaptasi, goal attainment, latensi).

---

<sup>17</sup>Ibid

#### 4. Latensi

Pemeliharaan pola, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.<sup>18</sup> Maksudnya disini setelah rumah singgah tersebut menjalin hubungan yang baik pada lembaga-lembaga lainnya, maka rumah singgah ini juga harus dapat melengkapi, memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang dapat menciptakan dan menopang motivasi. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya komunikasi yang baik dan hubungan mereka dapat dipertahankan.

Keempat skema ini pada dasarnya saling berkaitan. Jika salah satu dari skema ini tidak dijalankan, maka skema-skema yang lainnya akan sia-sia untuk dilakukan. Maksudnya, sebuah sistem (tindakan) akan berlaku jika skema A-G-I-L ini dijalankan karena skema A-G-I-L ini menjadi ciri dari seluruh sistem.

#### **F. Penjelasan Konsep**

##### **Rumah Singgah**

Rumah singgah merupakan suatu wadah yang berfungsi untuk menanggulangi anak jalanan dan proses pendidikan informal yang memberikan sarana resosiliasi anak terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Ibid

<sup>19</sup>Depsos RI Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1998.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok. Alasan penulis mengambil rumah singgah ini karena, ketika didaerah lain rumah singgah sudah menurun jumlahnya namun di Kota Solok rumah singgah semakin berkembang, tetapi rumah singgah ini memiliki program yang berbeda dengan rumah singgah lainnya.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh.<sup>20</sup>

Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu mendeskripsikan dan menjelaskan tentang perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok ini. Tipe dari penelitian ini adalah kasus intrinsik, yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif sehingga kasus ini memang menarik untuk diteliti.<sup>21</sup> Pemilihan tipe penelitian ini karena

---

<sup>20</sup>Bungin Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>21</sup>Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor. hlm 25.

peneliti ingin menjelaskan tentang perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok secara mendalam.

### **3. Pemilihan Informan**

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi Kriteria informan dalam penelitian ini adalah : 1). PDM yang memprakarsai berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok; 2). Pembina / pengelola Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok dari awal berdiri; 3). Pekerja sosial Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok dari awal berdiri sampai sekarang; 4). Anak-anak jalanan yang dulu menjadi anak binaan rumah singgah tersebut dan anak-anak binaan pada saat sekarang; 5). anak-anak jalanan yang tidak menjadi anak binaan Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok; 6) orang tua dari anak binaan; 7) Mantan anak binaan yang berasal dari anak jalanan dan anak-anak kurang mampu.

Untuk mendapatkan data penelitian, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah : 1). Pendiri; 2). Pembina; 3). Pengelola; 4). Pekerja sosial; 5). anak-anak binaan; 6). Manta anak binaan; 7). Petugas dari dinas sosial; 8). Mantan anak binaan.

Dari hasil penelitian ini telah diwawancarai sebanyak 35 orang yang terdiri dari :

1. Pekerja sosial : 15 orang
2. Mantan anak binaan:
  - Dari Anak Jalanan : 6 orang
  - Dari anak kurang mampu : 2 orang
3. PDM : 1 orang
4. Anak Binaan : 5 orang
5. Orangtua Anak Binaan : 4 orang
6. Dinas Sosial : 2 orang

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat dari hasil wawancara. Data sekunder adalah data yang didapat penulis dari buku-buku bacaan, artikel koran serta artikel-artikel yang didapat dari internet. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam( *indepth interview*).

##### **a. Pengamatan (observasi) partisipasi**

Observasi partisipasi yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan ikut secara langsung bersama objek yang diteliti. Observasi ini digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan intersubjektif dari tindakan sosial, dimana para penganut humanistik sangat tertarik pada tindakan manusia yang spontan dan wajar sendiri, kemudian

mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sekitarnya (Moleong, 1998: 175).<sup>22</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti melakukan observasi partisipasi dengan cara ikut terjun langsung mengamati kegiatan pada rumah singgah tersebut. Rumah singgah amar makruf ini buka dari hari senin s/d jumat dan buka dari jam 9.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Peneliti memasuki lokal dan mengamati kegiatan pada rumah singgah tersebut. Observasi partisipasi peneliti lakukan karena dirasa akan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung dalam rumah singgah. Peneliti mengikuti kegiatan mulai dari jadwal buka rumah singgah, dengan pengamatan terhadap persiapan dan mengadministrasian untuk kegiatan anak binaan. Interaksi antara Pekerja Sosial dan anak binaan dapat dilihat pada jam 08.00 – 10.00 WIB bagi anak binaan yang sekolah di siang hari. Pada kesempatan ini anak-anak mendapat bimbingan belajar dari para pekerja sosial, kesulitan anak-anak dalam pelajaran di sekolah seperti pelajaran matematika, IPA dan lain-lain. Bagi anak-anak yang masih kesulitan membaca juga mendapatkan latihan-latihan agar lancar membaca. Selanjutnya dalam pengamatan ini juga diamati kegiatan Pekerja Sosial dalam administrasi seperti mengisi daftar hadir, dan daftar hadir anak binaan. Pekerja Sosial yang melakukan interaksi dengan sesama pekerja sosial lainnya terkait dengan informasi anak binaan dan

---

<sup>22</sup>Moleong, Lexi. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda. Hlm 175.

calon anak binaan, dan apabila perlu di tinjau ke lapangan maka pekerja sosial akan melakukan kunjungan seperti kunjungan rumah untuk bertemu dengan orang tua anak binaan, kunjungan ke sekolah anak binaan untuk memantau tingkat perkembangan anak binaan, dan kunjungan di pasar, terminal dan lokasi-lokasi dimana anak binaan berkumpul. Selanjutnya juga diamati tingkah laku anak-anak binaan dan keluarganya.

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Selain teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuan untuk melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam melalui mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang perubahan program rumah singgah tersebut. Wawancara diajukan kepada PDM, pekerja sosial, anak binaan dan pihak-pihak dari pemerintah yang terkait didalamnya.

Wawancara bersama PDM dan pihak-pihak yang terkait dilakukan saat jam istirahat. Penulis melakukan pendekatan, dan membuat situasi santai dan bersahabat dalam proses wawancara. Setiap pertanyaan dikemukakan dengan tidak terstruktur, namun tetap mengarah pada fokus yang berdasarkan pedoman wawancara.

Selain observasi dan wawancara di lapangan, teknik pengumpulan juga menggunakan buku-buku yang relevan serta data-data terkait dengan rumah singgah dan fungsi-fungsinya.

## **5. Validitas Data**

Pengujian keabsahan data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain sebagai data pembanding.

## **6. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif Analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu:

### **a. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau mempertegas selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara dengan PDM, pekerja sosial dan anak binaan yang dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan kategori pada tiap-tiap pertanyaan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi, diolah, dipilih, disederhanakan, difokuskan, mengubah data kasar kedalam catatan lapangan.

b. *Display* data atau penyajian data

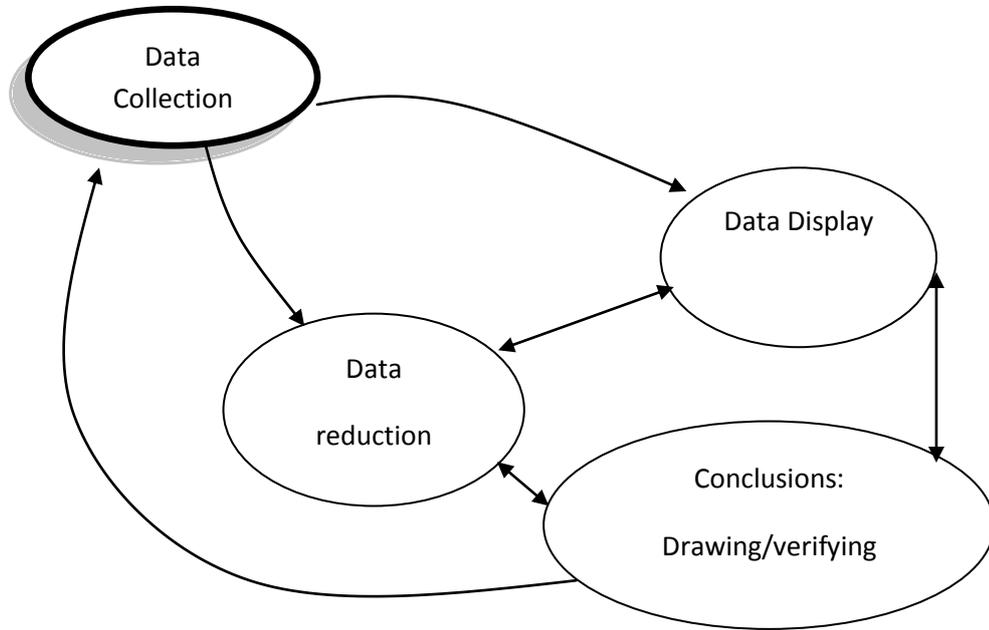
*Display* data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan PDM, pekerja sosial, anak binaan dan kasi dinas sosial disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Verifikasi/ penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan interpretasi data, sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat tentang perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok.

Miles & Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema Model

Interaktif Analisis Miles dan Huberman seperti di bawah ini:



Gambar 1.1: Skema Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Bungin Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm 69

**BAB II**  
**DESKRIPSI KOTA SOLOK**  
**DAN RUMAH SINGGAH AMAR MAKRUF**

**A. Gambaran Umum Kota Solok**

**1. Letak dan Kondisi Geografis**

Kota Solok merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kota Solok berada pada posisi 0044'28"LS sampai 0049'12"LS dan 100032'42"BT sampai 100041'12"BT, terdiri dari daerah datar, bergelombang, curam, sangat curam dan berbukit dengan ketinggian rata-rata mencapai 390 meter di atas muka laut.<sup>24</sup> Dilihat dari kondisi geografis Kota Solok, bentangan alam yang berada pada wilayah Kota Solok memiliki topografi yang bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian antara 100 - 1525 meter di atas permukaan laut. Kota Solok terbentang pada jalur strategis lintas Sumatera Barat bagian Timur yang menghubungkan Propinsi Jambi, Sumatera Utara dengan Ibukota Propinsi Sumatera Barat, Kota Padang. Berjarak kira-kira 60 Km dari Kota Padang dengan waktu tempuh 75 menit.

Secara administrasi wilayah Kota Solok berbatasan langsung dengan nagari-nagari di Kabupaten Solok, dengan uraian sebagaimana tabel berikut:

---

<sup>24</sup>Profil Kota Solok 2011

Tabel 2.1 Batas-batas wilayah Kota Solok

<b>Uraian</b>	<b>Batas Wilayah</b>
- Sebelah Utara	Kec. Kubung, Kec. X Koto Diatas Kab. Solok
- Sebelah Selatan	Kec. Kubung Kab. Solok
- Sebelah Timur	Kec. Kubung, Kec. X Koto Diatas, Kec. IX Koto Sungai Lasi Kab. Solok
- Sebelah Barat	Kec. Pauh, Kec. Koto Tengah Kota Padang

Sumber : Kota Solok Dalam Angka tahun 2011

Secara administratif, Kota Solok terdiri dari 2 (dua) kecamatan yakni Kecamatan Lubuk Sikarah dengan luas wilayah 3.500 Ha yang terdiri atas 7 (tujuh) kelurahan dan Kecamatan Tanjung Harapan dengan luas wilayah 2.264 Ha yang terdiri atas 6 (enam) kelurahan.

## **2. Sejarah Kota Solok**

Kota Solok dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil dilingkungan Daerah Sumatera Tengah juncto Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintah Kotamadya Solok dan Kotamadya Payakumbuh. Kota Solok diresmikan tanggal 16 Desember 1970 oleh Menteri Dalam Negeri yang pada saat itu dijabat oleh Amir Mahmud. Dengan terbentuknya Kotamadya Dati. II Solok maka dikeluarkanlah Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor Pemda 7/9-10-313 tanggal 23 November 1970 mengangkat Drs. Hasan Basri sebagai Pejabat Kepala Daerah yang pertama.

Pelayanan publik Pemerintah Kota Solok mulai secara resmi dibuka pada tanggal 21 Desember 1970 di Kantor Balaikota Solok dan mulai saat itu Pemerintah Kotamadya Solok secara bertahap melaksanakan peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur, bagi kelancaran penyelenggaraan pemerintahan.

### 3. Penduduk

Penduduk Kota Solok berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 59.396 jiwa dengan laju pertumbuhan antar sensus rata-rata 2,13 persen. Menurut hasil Registrasi penduduk tahun 2009, jumlah penduduk Kota Solok berjumlah 60.530 jiwa dengan sex ratio 96. Dilihat dari perbandingan penduduk antar kecamatan, penduduk Kecamatan Lubuk Sikarah lebih besar dibandingkan dengan penduduk Kecamatan Tanjung Harapan. Akan tetapi kepadatan penduduk justru sebaliknya, penduduk di Kecamatan Tanjung Harapan lebih padat dibandingkan dengan penduduk Kecamatan Lubuk Sikarah.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Solok Tahun 2010

Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/Km2)
Lubuk Sikarah	35.00	32.645	933
Tanjung Harapan	22.64	26.751	1.182
Kota Solok	57.64	59.396	1.030

Sumber : Buku Kota Solok Dalam Angka Tahun 2011

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kota Solok Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)	Sex Ratio
0 – 4	3.325	2.988	6.313	111,28
5 – 9	3.273	3.083	6.356	106,16
10 – 14	3.065	3.037	6.102	100,92
15 – 19	2.845	3.163	6.008	89,95
20 – 24	2.324	2.745	5.069	84,66
25 – 29	2.533	2.614	5.147	96,90
30 – 34	2.522	2.390	4.912	105,52
35 – 39	2.066	2.107	4.173	98,05
40 – 44	1.786	1.857	3.643	96,18
45 – 49	1.775	1.805	3.580	98,34
50 – 54	1.412	1.405	2.817	100,50
55 – 59	1.014	910	1.924	111,43
60 – 64	500	574	1.074	87,11
65 – 69	364	490	854	74,29
70 – 74	293	363	623	71,63
75 +	293	505	798	58,30
TT	2	1	3	200
Total 2010	29.359	30.037	59.396	97,74

Sumber : Buku Kota Solok Dalam Angka Tahun 2011

Dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kota Solok dapat dilihat bahwa penduduk perempuan lebih dominan pada usia produktif dibandingkan dengan laki-laki. Keadaan itu tentunya akan membentuk pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang banyak memberikan peran lebih kepada kaum perempuan. Kenyataan itu merupakan konsekuensi logis akibat besarnya kecenderungan penduduk laki-laki dewasa untuk merantau dalam mencari pekerjaan yang lebih baik di daerah lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel I.3 diatas.

#### 4. Pemerintahan

Pemerintah Kota Solok saat ini dipimpin oleh Wali Kota H. Irzal Ilyas Dt. Lawik Basa bersama Wakil Wali Kota H. Zul Elfian, SH, M.Si. Wilayah Kota Solok secara administrasi terdiri dari 2 kecamatan dengan 13 Kelurahan yaitu :

### 1. **Kecamatan Lubuk Sikarah**

- Jumlah Penduduk : 32.605 Jiwa.
- Luas Kecamatan : 35 Km<sup>2</sup>.

Terdiri 7 Kelurahan, yakni :

- Kelurahan Tanah Garam.
- Kelurahan VI Suku.
- Kelurahan Sinapa Piliang.
- Kelurahan IX Korong.
- Kelurahan Aro IV Korong.
- Kelurahan Kampai Tabu Karambie.
- Kelurahan Simpang Rumbio.

### 2. **Kecamatan Tanjung Harapan**

- Jumlah Penduduk : 26.712 Jiwa.
- Luas Kecamatan: 22,64 Km<sup>2</sup>.

Terdiri atas 6 Kelurahan, yakni :

- Kelurahan Koto Panjang.
- Kelurahan Pasar Pandan Airmati.
- Kelurahan Tanjung Paku.
- Kelurahan Nan Balimo.
- Kelurahan Kampung Jawa.
- Kelurahan Laing.

Seiring dengan tugas dan fungsi Pemerintah Daerah Kota Solok melalui Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok mempunyai visi pelayanan Kesejahteraan Sosial yang merupakan upaya program dan kegiatan yang terorganisasi baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk memulihkan fungsi sosial sehingga aksesibilitas terhadap pelayanan sosial dasar dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar.

Untuk mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial maka Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok mempunyai misi yaitu meningkatkan kualitas pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Dalam menjalankan misi ini ditetapkan strategi dan kebijakan<sup>25</sup> sebagai berikut:

Strategi : Mengembangkan kemampuan penyandang masalah kesejahteraan sosial

Kebijakan : 1. Pembinaan kesejahteraan Sosial bagi anak terlantar dan anak jalanan

2. Melaksanakan pembinaan pembinaan bagi pekerja sosial Rumah Singgah

3. Menyediakan sarana dan prasarana bagi anak terlantar dan anak jalanan

Melihat dari kebijakan ini oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok ini melalui Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial melakukan pembinaan terhadap penyandang masalah sosial dan memfasilitasi lembaga-lembaga yang berupaya dalam mengatasi penyandang masalah sosial. Oleh sebab itu rumah singgah merupakan sasaran bagi pemerintah dalam mengatasi masalah sosial yang ada, terutama banyaknya anak jalanan yang berada di lingkungan pasar dan perempatan jalan Kota Solok. Keberadaan Rumah Singgah Amar Makruf bagi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota

---

<sup>25</sup>Rancangan Akhir Rencana Strategis Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok 2010-2015

Solok sangat membantu dan saling bekerjasama dalam membina anak jalanan, anak terlantar dan anak kurang mampu di Kota Solok.

## **B. Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok.**

### **1. Latar Belakang Berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok.**

Latar belakang berdirinya rumah singgah ini disebabkan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun di Kota Solok. Hal ini dapat dilihat pada data tahun 1997 terdapat 35 orang anak jalanan, tahun 1998 terdapat 43 orang anak jalanan, tahun 1999 terdapat 62 orang anak jalanan di Kota Solok.<sup>26</sup> sebagian dari anak jalanan itu juga berasal dari luar daerah Kota Solok. Berdasarkan kondisi diatas, H. Zulfadli ilyas, SH.MP yang waktu itu memimpin Muhammadiyah, memprakarsai berdirinya Rumah Singgah untuk membantu anak jalanan di Kota Solok. Pada tahun 1999, hal ini terwujud dengan berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf di bawah kepemimpinan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Solok yang diresmikan pada tanggal 23 Oktober 1999.<sup>27</sup> Rumah singgah ini masih eksis sampai tahun 2011 dibawah PDM H. Zulfadli ilyas, SH.MP. Pada tahun 2011 PDM Rumah Singgah Amar Makruf ini mengalami pergantian dengan PDM yaitu Bapak Usri Efendi.

---

<sup>26</sup>Hasil survei Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok.

<sup>27</sup> Profil Rumah Singgah Amar Makruf. 2013. Oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Solok.

## **2. Visi dan Misi rumah singgah**

Visi Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok yaitu mewujudkan masyarakat sejahtera dan menciptakan generasi muda yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa.

Misi Rumah Singgah Amar Makruf yaitu : 1). Memberikan bantuan dan perlindungan kepada anak-anak terlantar, kurang mampu dan anak-anak jalanan; 2). Meningkatkan mutu pendidikan bagi anak jalanan, terlantar dan kurang mampu; 3). Meningkatkan kesejahteraan keluarga anak jalanan, terlantar dan kurang mampu.

## **3. Status kepemilikan Rumah Singgah Amar Makruf**

Rumah singgah di Kota Solok terdiri atas lima rumah singgah yaitu Rumah Singgah Amar Makruf I di Pandan, Rumah Singgah Amar Makruf II di Simpang Rumbio. Setelah itu berkembang lagi dengan berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf III di KTK, Rumah Singgah Amar Makruf IV di VI Suku. Pada tahun 2007 terlihat ada sebuah perkembangan dari Rumah Singgah Amar Makruf ini yang ditandai dengan berdirinya Rumah Singgah Amar Makruf V di Bandar Pandung. Kelima rumah singgah tersebut didirikan oleh Muhammadiyah Kota Solok dibawah pimpinan Bapak H. Zulfadli Ilyas, SH. MP dan sampai tahun 2013 ini rumah singgah tersebut masih tetap berkembang di Kota Solok.

Pengelolaan rumah singgah yang terbagi atas 5 buah rumah singgah ini dipimpin oleh masing-masing pimpinan rumah singgah, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2.4 : Lokasi dan Pimpinan Rumah Singgah Amar Makruf

NO	Nama Rumah Singgah	Pimpinan	Lokasi
1	AMAR MAKRUF I	Nelli Fitri	Pandan
2	AMAR MAKRUF II	Henki Balman, SE	Simpang Rumbio
3	AMAR MAKRUF III	Yarnita Baktiar, SAg	KTK
4	AMAR MAKRUF IV	Hardiva Nuriyanti, SE	IV Suku
5	AMAR MAKRUF V	Desma Vitra, AMA	Bandar Pandung

Sumber : Profil Rumah Singgah Amar Makruf

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa di Kota Solok terdapat 5 buah cabang rumah singgah yang menyebar dan dipimpin oleh masing-masing pimpinan Rumah Singgah. Status rumah singgah ini di semua lokasi adalah rumah kontrakan yang disewa setiap tahunnya. Untuk sewa kontrakan ini Rumah Singgah Amar Makruf mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial Kota Solok, berikut ini salah satu Rumah Singgah Amar Makruf :



Rumah Singgah Amar Makruf II

Sumber : Foto dokumentasi Rumah Singgah Amar Makruf

#### **4. Struktur Organisasi Rumah Singgah Amar Makruf**

Untuk mendukung Visi dan Misi Rumah Singgah Amar Makruf tersebut diatas, dibentuk struktur organisasi yang disusun oleh PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Solok, yang terdiri dari:

a. Penasehat

Penasehat bertugas memberi nasehat kepada Pembina, baik diminta maupun atas kemauan sendiri. Syarat untuk dapat diangkat sebagai penasehat:

1. Anggota Muhammadiyah.
2. Merupakan tokoh senior atau pernah menjadi anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah atau mempunyai pengalaman dalam organisasi dan memiliki keahlian bidang sosial.

b. Pembina

Pembina adalah perorangan yang ditunjuk oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Pembina bertugas dalam membina dan mengarahkan supervisor dalam menjalankan tugasnya sesuai keinginan Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

c. Supervisor

Tugas-Tugas:

1. Membimbing para pelaksana dalam merumuskan rencana program.

2. Membantu kesulitan para pelaksana dalam melaksanakan pelayanan dan kegiatan.
  3. Membantu pekerja sosial berhubungan dengan instansi pemerintah lainnya.
  4. Memberi laporan berkala pada kepala lembaga
  5. Memantau para pelaksana menjalankan kegiatan dan pelayanan.
- d. Pimpinan Rumah Singgah Amar Makruf berjumlah 5 orang, ini sesuai dengan jumlah Rumah Singgah Amar Makruf yang ada di Kota Solok. Dalam menjalankan tugasnya pimpinan ini juga merangkap sebagai Pekerja Sosial pada rumah singgah yang bersangkutan. Adapun tugas-tugas dari pimpinan tersebut adalah :
1. Mengkoordinasikan kegiatan manajemen maupun pelayanan dan kegiatan.
  2. Memimpin rapat teratur sebulan sekali.
  3. Berkunjung ke lapangan dan keluarga anak.
  4. Melakukan monitoring kegiatan.
- e. Tenaga Administrasi, merupakan staf rumah singgah yang juga merangkap sebagai Pekerja Sosial.
- Tugas-tugas dari Tenaga administrasi adalah :
1. Membuat laporan berkala.
  2. Mencatat anak yang masuk rumah singgah, memeriksa, dan membuat laporan triwulan.

3. Membuat absensi anak dan laporan kehadiran pelaksana rumah singgah.
  4. Mengerjakan surat-menyurat dan membuat dokumentasi.
  5. Melakukan tugas-tugas keuangan.
- f. Pekerja Sosial, merupakan tenaga yang membantu melakukan pembinaan dan bimbingan bagi anak-anak binaan rumah Singgah, jumlah pekerja sosial pada Rumah Singgah Amar Makruf sebanyak 15 orang, karena juga dirangkap dalam jabatan pimpinan dan tenaga administrasi rumah singgah.

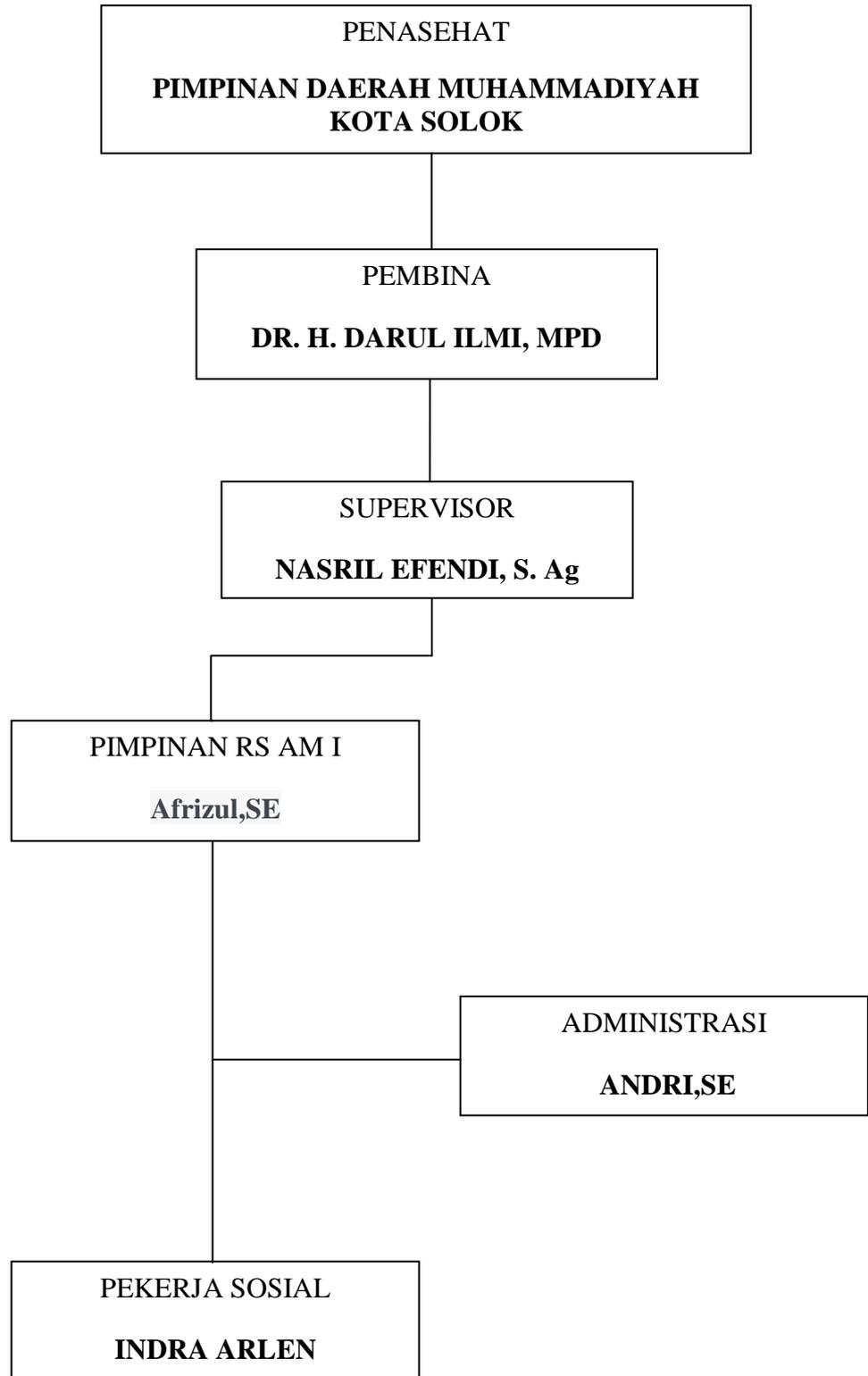
Tugas-tugas dari Pekerja Sosial adalah :

1. Melakukan kunjungan lapangan.
2. Mengisi formulir anak dan mempelajarinya.
3. Memonitoring dan mengunjungi keluarga anak
4. Menyusun laporan kemajuan anak.
5. Menghubungkan anak kepada sistem sumber.
6. Membuat catatan harian.
7. Membuat laporan kegiatan.

Adapun bagan struktur organisasi Rumah Singgah Amar Makruf dapat di lihat pada bagan berikut ini :

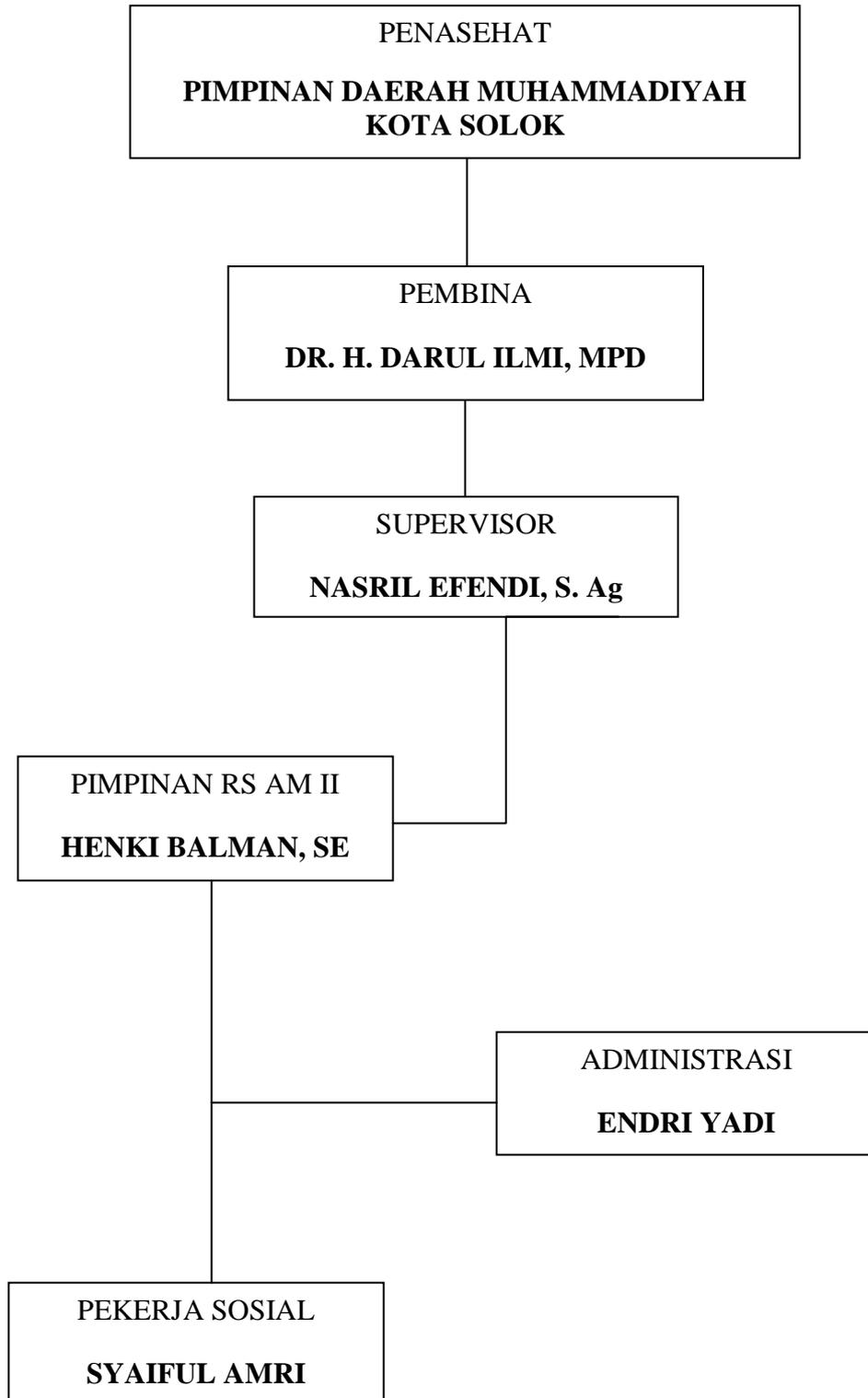
Gambar 2.1 :

**STRUKTUR PERSONALIA RUMAH SINGGAH AMAR MAKRUF I**



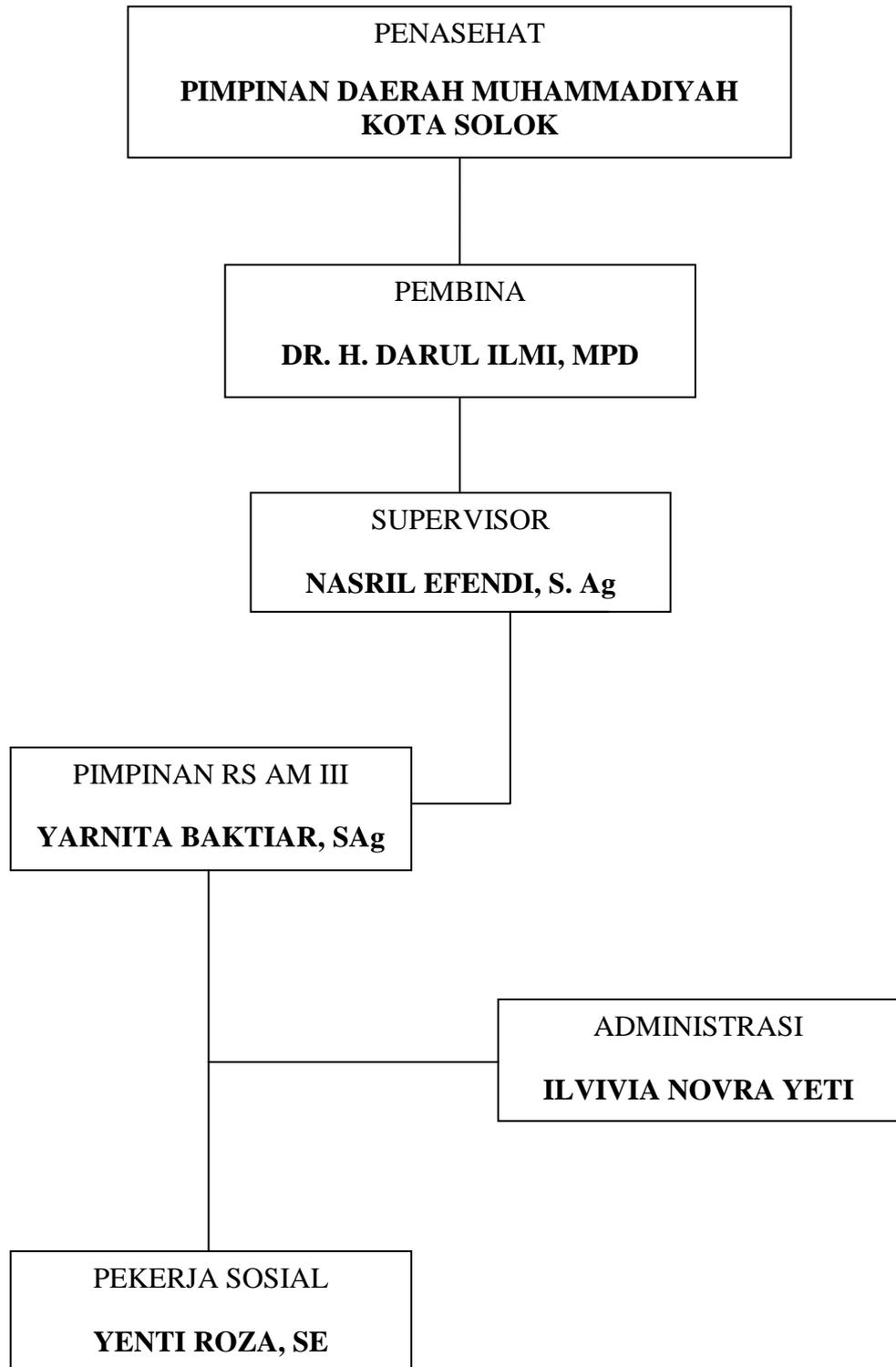
Gambar 2.2 :

**STRUKTUR PERSONALIA RUMAH SINGGAH AMAR MAKRUF II**



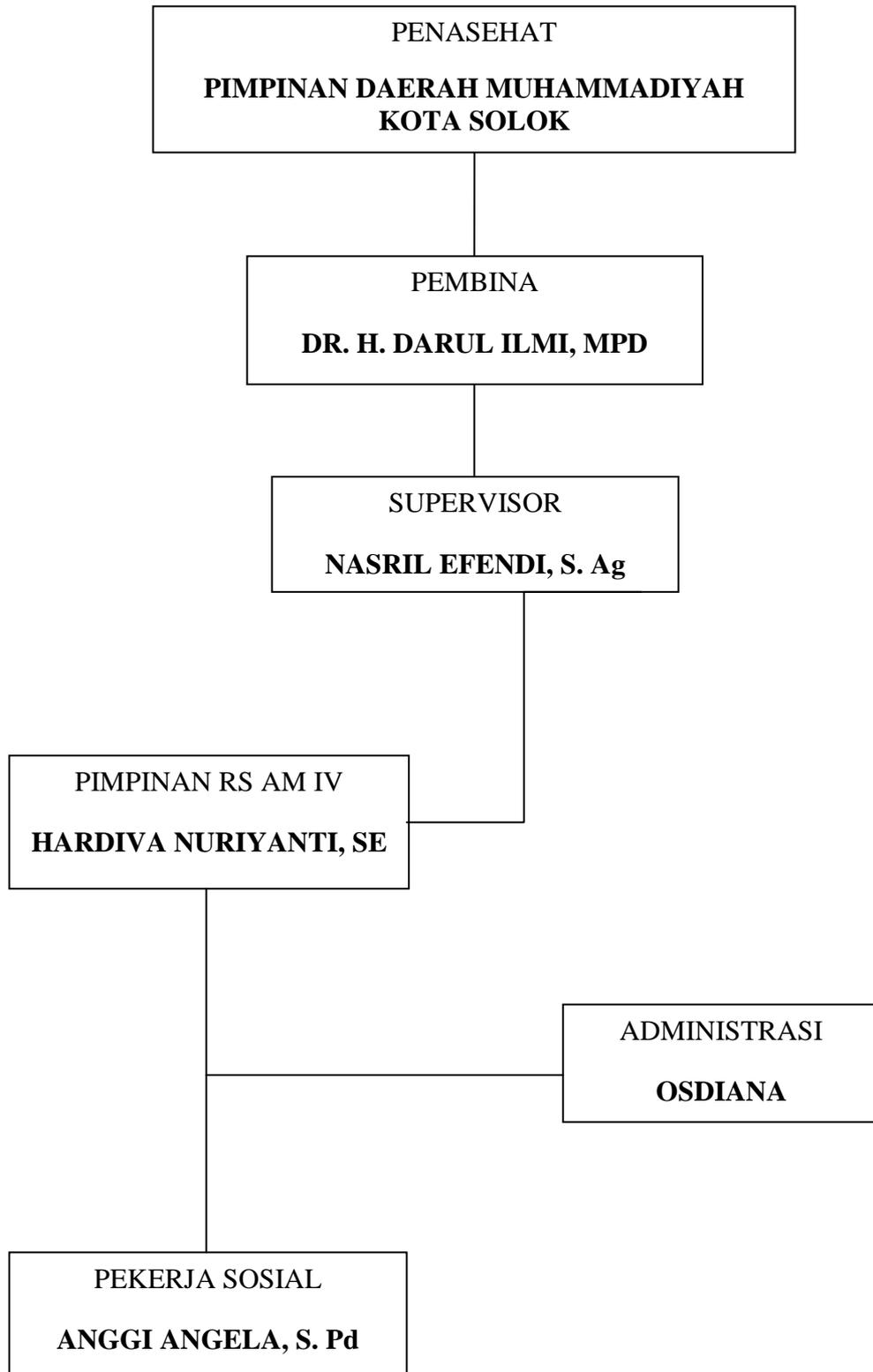
Gambar 2.3 :

**STRUKTUR PERSONALIA RUMAH SINGGAH AMAR MAKRUF III**



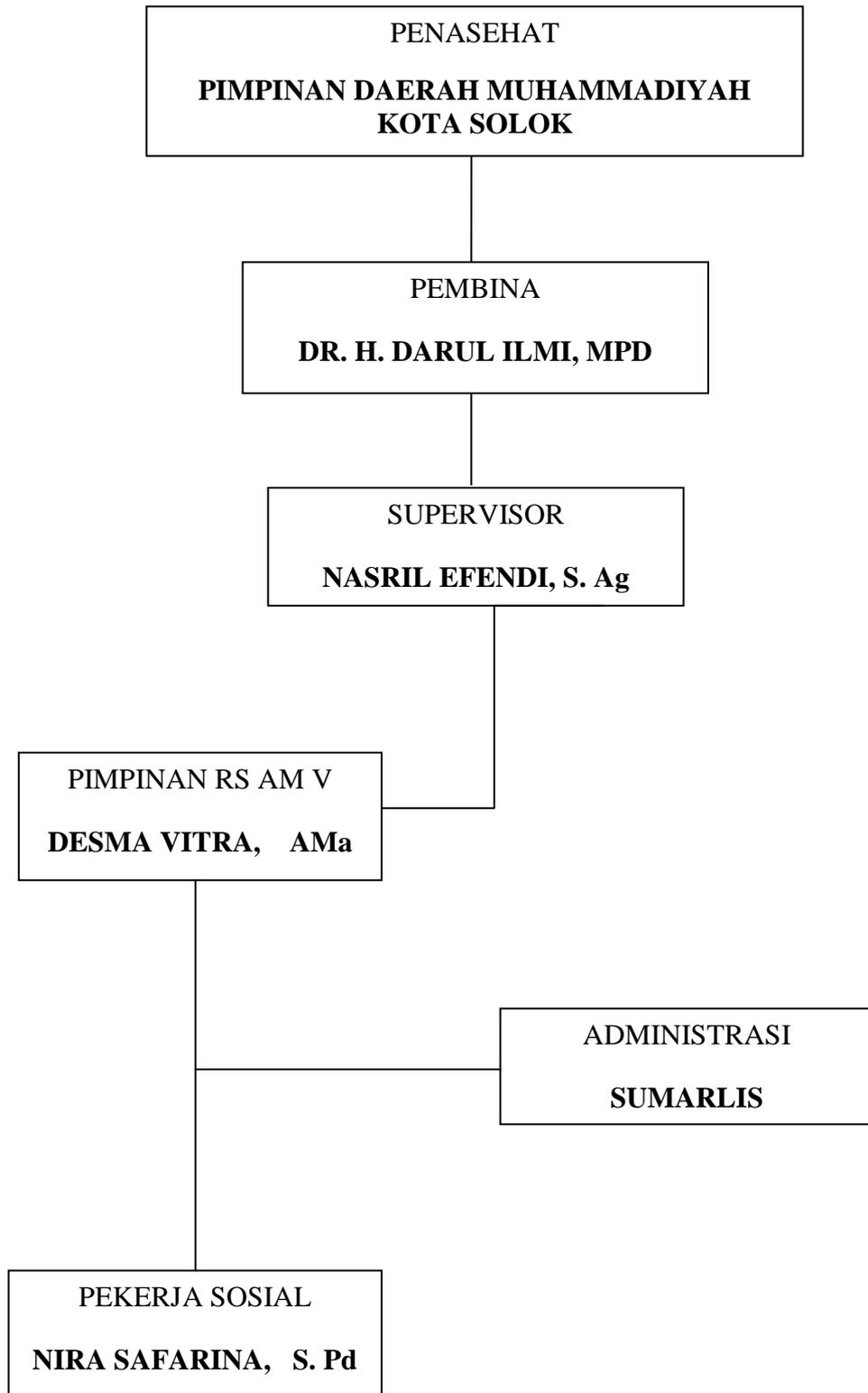
Gambar 2.4 :

**STRUKTUR PERSONALIA RUMAH SINGGAH AMAR MAKRUF IV**



Gambar 2.5 :

**STRUKTUR PERSONALIA RUMAH SINGGAH AMAR MAKRUF V**



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Faktor pengurus rumah singgah.

Salah satu faktor penyebab perubahan program rumah singgah ini adalah faktor pengurus, dimana fungsi-fungsi rumah singgah yang dilaksanakan oleh pengurus kurang berjalan optimal, sehingga kurangnya minat anak-anak jalanan untuk menjadi anak binaan rumah singgah ini.

2. Faktor donatur rumah singgah

Pada pertengahan tahun 2001 pihak Rumah Singgah Amar Makruf mendapatkan bantuan beasiswa untuk 500 orang anak jalanan, sedangkan pada saat itu anak binaan rumah singgah hanya sebanyak 40 orang. Jumlah anak jalanan yang semakin sulit untuk dijangkau tidak sebanding dengan bantuan yang diterima, karena bantuan yang diterima pada saat itu cukup besar. Oleh karena itu pihak rumah singgah merubah program dengan merekrut anak-anak kurang mampu untuk menjadi anak binaan rumah singgah ini.

3. Faktor kebijakan pemerintah daerah Kota Solok.

Dalam perubahan program rumah singgah ini juga dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pemerintah daerah melalui dinas sosial. Peranan dinas sosial dalam perubahan program rumah singgah ini yaitu mengeluarkan kebijakan dalam pembatasan wilayah penjangkauan anak binaan. Dengan adanya kebijakan tersebut wilayah penjangkauan anak binaan semakin sempit dan sulit dalam menjangkau anak jalanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dipertimbangkan dalam pemberdayaan anak kurang mampu yang ada di Kota Solok, adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan adanya perubahan program ini, tidak akan melemahkan semangat para pekerja sosial dalam mengelola rumah singgah.
2. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dengan pelatihan-pelatihan yang intensif dan terintegrasi bagi pekerja sosial agar lebih profesional, dan bagi anak kurang mampu agar memiliki suatu keahlian yang nantinya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga keluarganya, mengingat bantuan rumah singgah hanya sampai anak tamat SM.
3. Memperbanyak Sosialisasi untuk menarik perhatian donatur dan menemukan strategi yang tepat untuk pemberdayaan anak dan orang tua agar mereka tidak hidup lagi sebagai keluarga miskin.

4. Peneliti berharap peneliti berikutnya bisa meneliti mengenai dampak perubahan program Rumah Singgah Amar Makruf pada anak-anak pada anak-anak jalanan di Kota Solok secara mendalam. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini hal tersebut masih belum terlalu diteliti lebih dalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2003. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: CV. Alfabeta
- Departemen Sosial RI 1999. *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Direktorat Jendral Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI).
- Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Solok. 2011. *Profil Rumah Singgah Amar Makruf Kota Solok*. Solok: Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Solok.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lauer, Robert H. 2000. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito
- Poloma, Margaret. 2002. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali pers
- Redaksi Sinar Grafika. 2007. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No.20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George-Goodman J. Douglas. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor. hlm 25
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raajawali Perss
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979. *Tentang Kesejahteraan Anak*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial.*

**PENELITIAN RELEVAN/INTERNET**

Antara News. 4 November 2011. *Berita Rumah Singgah.* antaranews.com. diakses 12 Desember 2013.

Harian Umum Singgalang. 21 Mei 2011. *Rumah Singgah Terus Berkurang.* www.singgalang.co.id. Diakses 12 Desember 2013.